



**STUDI PEMANFAATAN ROTAN OLEH MASYARAKAT SETEMPAT PADA
KAWASAN HUTAN DI DESA KASROMEGO KECAMATAN BEDUAI
KABUPATEN SANGGAU**

*Study On Rattan Utilization By Local People In The Forest Area In Kasromego Village Of Beduai
Subdistrict, Sanggau Regency*

Gusniati, Sofyan Zainal, Fahrizal

Faculty of Forestry, Tanjungpura University, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
Email: gusniativirgo@gmail.com

ABSTRACT

*Rattan is a source of biological in Indonesia and usually referred to as a potential non-timber for forest products (NTFP). This research aims to determine the species of rattan used by the people in Kasromego village of Beduai Subdistrict, Sanggau regency, and the processing of each species of rattan and parts used by the community. The method used was descriptive analysis with a qualitative approach. The qualitative approach in this study is to provide a description of the data events based on facts with direct interview techniques with a number of respondents to obtain answers. Sampling was done through snowball sampling method. The results of the study show that the villagers of Kasremego take advantage of as many as 7 species of rattan, namely: saga (*Calamus caesius* Blume), marau (*Karthalsia rigida* Blume), halus (*Karthalsia perox* Becc), irit (*Calamus trachycoleus* Becc), semut (*Korthalsia sescaphigera* Mart), sanjat (*Calamus paspalantus* Becc) and samere (*Plectomiopsis mira* J. Dransf) As for the parts of rattan used are for the semut rattan, the innermost frond is used for food of vegetables. Tha rattan used to make ropes is the halus rattan, the part of this rattan used is the trunk. For customary/religious ceremonies, typically the people used the halus rattan, and the part of rattan used is the leaf.*

Keywords: Rattan, research method, rattan species

PENDAHULUAN

Rotan adalah salah satu sumber kekayaan hayati di Indonesia dan merupakan hasil hutan non-kayu atau biasanya disebut juga hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang sangat berpotensi. HHBK adalah hasil yang bersumber dari hutan selain kayu berupa benda nabati seperti rotan, bambu, getah-getahan, biji-bijian, daun-daunan serta obat-obatan. Secara khusus, rotan bahkan dikenal

sebagai salah satu primadona hasil hutan bukan kayu (HHBK) asal Indonesia yang mampu memberikan sumbangan cukup berarti terhadap devisa negara (Januminro, 2000).

Masyarakat kabupaten Langkat mengolah dan memanfaatkan rotan untuk digunakan sebagai bahan baku keranjang pikul sepeda motor besar, keranjang pikul sepeda motor kecil, keranjang gendong, alat pengambil batu atau pasir dari sungai,

pemikul tilam, bola takraw yang dijual kepada masyarakat sekitar (Sinambela, 2011).

Desa Kasromego termasuk dalam wilayah Kecamatan Beduai Kabupten Sanggau. Masyarakat desa Kasromego biasanya memanfaatkan rotan sebagai bahan kerajinan anyaman. Hampir semua masyarakat Desa Kasromegro memanfaatkan rotan dalam kehidupan mereka, dari pemanfaatan makanan dan anyaman/kerajinan tangan. Studi pemanfaatan rotan perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan dan jenis-jenis apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Kasromego. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis rotan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Kasromego Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. Proses mana saja yang memanfaatkan rotan oleh Masyarakat dan bagian-bagian rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasromego Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2015. Objek penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di desa Kasromego Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau, yaitu masyarakat yang benar-benar memanfaatkan rotan. Metode yang digunakan adalah penelitian ini bentuk teknik *snowball sampling* atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif metode *snowball sampling* adalah

salah satu metode yang paling umum digunakan (Minichiello, 1995).

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana data dianalisa secara seksama melalui pengamatan, yang digunakan dengan beberapa informan untuk menguji keabsahan data.

Variabel penelitian adalah pemanfaatan rotan yang digunakan oleh setiap Masyarakat yang menggunakan rotan meliputi: bahan pangan, bahan anyaman kerajinan tangan. Rotan yang digunakan dalam bahan pangan adalah Rotan Sumut, sedangkan rotan yang digunakan untuk bahan anyaman/ kerajinan tangan adalah Rotan Saga, Marau, Halus, Irit, Semut, Sanjat, dan Samare.

Pemeriksaan data, dilakukan untuk mengetahui pertanyaan yang diterima kembali dari responden mengandung kesalahan atau tidak, sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Setelah didapatkan hasilnya barulah data tersebut ditabulasikan. Tabulasi adalah memasukan data pada tabel-tabel dan mengatur langkah- langkah tertentu untuk menghitungnya. Menurut Djaja (2005) tabulasi adalah proses perhitungan frekuensi jawaban yang dipilih oleh responden terhadap option/pilihan pertanyaan yang diberikan kepada responden yang ditulis dalam tabel, dan analisis data merupakan tahapan yang penting sebagai langkah pembuktian. Dilakukan analisis secara deskriptif pada proses pemanfaatan rotan jenis apa dan bagian-bagian apa saja yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar, didasarkan pada hasil pengamatan di

lapangan dan wawancara secara langsung dengan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Rotan Yang Dimanfaatkan Masyarakat

Potensi rotan yang ditemukan di wilayah Desa Kasromego tergolong cukup banyak,

berdasarkan pernyataan responden tercatat sebanyak 7 jenis rotan yang biasa digunakan oleh masyarakat. Jenis rotan tersebut yaitu: RotanSega, Marau, Halus, Irit, Semut, Sanjat dan Samare. Untuk lebih jelasnya jenis rotan dapat dilihat pada.

Tabel 1. Jenis Rotan yang dimanfaatkan masyarakat (*species of rattan used by the community*)

No	Jenis Rotan	Nama Ilmiah	Nama Lokal
1	Sega	<i>Calamus caesius</i> Blume	Uwi Segeh
2	Marau	<i>Korthalsia rigida</i> Blume	Uwi Marau
3	Halus	<i>Korthalsia ferox</i> Becc	Uwi Podi
4	Irit	<i>Calamustrachycoleus</i> Becc	Uwi Danen
5	Semut	<i>Korthasia Scaphigera</i> Mart	Uwi Mua'k
6	Sanjat	<i>Korthalsia Flagellaris</i> Miq	Uwi Paet
7	Samare	<i>Plectocomiopsis mira</i> J.Dransf	Uwi Matar

Proses Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemanfaatan yang dilakukan oleh

masyarakat terhadap jenis-jenis rotan relatif sama. Selengkapnya dapat dilihat berdasarkan pada.

Tabel 2. Proses Pemanfaatan Rotan Yang Digunakan Masyarakat (*Utilization of rattan used by the community*)

No	Jenis Rotan	Bagian yang digunakan	Kegunaan	Proses Pengolahan
1.	Saga	Batang	Anyaman	Batang rotan dipotong dan
2.	Marau	Batang	Anyaman	dibersihkan duri-durinya,
3.	Halus	Batang dan Daun	Anyaman	kemudian dibawa pulang dan
4.	Irit	Batang	Anyaman	dijemur selama 2-3 hari baru
5.	Semut	Batang dan umbut	Anyaman dan makanan	kemudian dibelah dan diraut untuk
6.	Sanjat	Batang	Anyaman	dijadikan anyaman, atau tali temali
7.	Samare	Batang	Anyaman	maupun disimpan untuk waktu
				yang lama. Sedangkan umbutnya
				diambil dari hutan dibersihkan dari
				duri dan daunnya kemudian
				dibersihkan dan dipotong-potong
				untuk dimasak atau dijadikan
				lalapan.



Bagian-Bagian Yang Di manfaatkan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Kasromego bagian-

bagian rotan yang biasa digunakan sebagian besar adalah bagian batang rotan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada:

Tabel 3. Bagian-bagian Rotan Yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa kasromego Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau (Parts of rattan used by the community of Kasromego Village, Beduai Subdistrict, Sanggau Regency).

No	Jenis Rotan	Nama Latin	Nama Daerah	Bagian yang dimanfaatkan					
				Akar	Batang	Daun	Bunga	Buah	Umbut
1	Saga	<i>Calamus caesius</i> Blume	Segeh	-	✓	-	-	-	-
2	Marau	<i>Korthalsia rigida</i> Blume	Marau	-	✓	-	-	-	-
3	Halus	<i>Calamus hispidulus</i> Becc	Podi	-	✓	✓	-	-	-
4	Irit	<i>Calamustrachycoleus</i> Becc	Danen	-	✓	-	-	-	-
5	Semut	<i>Korthalsia scaphigera</i> Mart	Mua'k	-	✓	-	-	-	✓
6	Sanjat	<i>Korthasia flagellaris</i> Miq	Peat	-	✓	-	-	-	-
7	Samare	<i>Plectocomiopsis mira</i> J.Dransf.	Matar	-	✓	-	-	-	-

Bentuk Pemanfaatan Rotan Yang Dihasilkan Oleh Masyarakat Setempat

Tabel 4. Bentuk dan pemanfaatan rotan (from and used of rattan)

No	Nama	Bentuk	Manfaat
1.	Takin	Keranjang bulat	Wadah penyimpanan barang atau bekal
2.	Anyau	Bulat besar dan memanjang	Menampung hasil panen padi
3.	Ladok	Bulat agak persegi	Tempat memanen buah
4.	Pojok	Bulat memanjang	Penampung padi ketam
5.	Ragak	Bulat melebar	Untuk mencuci sayuran
6.	Ayakan beras	Bulat melebar pipih	Menyaring beras
7.	Ayakan padi	Bulat melebar pipih	Untuk menyaring ampas padi

Jenis-jenis Rotan yang Dimanfaatkan

Jenis-jenis rotan yang ada di Desa Kasromego ditemukan sebanyak 7 jenis rotan, yaitu: Rotan Saga (*Calamuscaesius* Blume) bahasa daerahnya Uwi segeh, Rotan

Marau (*Korthalsiarigida* Blume) bahasa daerahnya Uwi marau, Rotan Halus (*Korthalsiaperox* Becc) bahasa daerahnya Uwi Podi, Rotan Irit (*Calamustrachycoleus*

Becc) bahasa daerahnya Uwi Danen, Rotan Semut (*Korthalsiasescaphigera* Mart) daerahnya Uwi Mua'k, Rotan Sanjat (*Calamuspaspalanthus* Becc) bahasa daerahnya Uwi Peat dan Rotan Samare (*Plectomiopsismira* J. Dransf) bahasa daerahnya Uwi Matar.

Rotan irit (*Calamus trachycoleus* Becc), Rotan Samare (*Plectocomiopsis mira* J. Dransf), Rotan halus (*Calamus hispidulus* Becc), tumbuh liar dipinggiran sungai atau disekitaran rawa-rawa yang tergenang air. Sedangkan untuk Rotan Semut (*Korthalsia scaphigera* Mart), Rotan Sanjat (*Calamus paspalantus* Beccari) tumbuh liar dihutan dataran rendah dan lereng-lereng bukit.

Hasil penelitian juga ditemukan satu rotan yang tidak digunakan untuk bahan anyaman / kerajinan tangan. Jenis rotan tersebut ialah rotan semut (*Korthalsia scaphigera* Mart) rotan ini tidak digunakan masyarakat sebagai bahan anyaman karena rotan ini tidak bagus kualitasnya, tetapi digunakan masyarakat untuk bahan pangan bagian yang diambil yaitu bagian umbutnya, dimasak sebagai sayur mayur atau makan sebagai lalapan.

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 40 responden, bahwa pemanfaatan rotan sebagai bahan kerajinan anyaman yang paling banyak dipilih responden adalah rotan halus (*Calamus hispidulus* Becc) dengan jumlah 24 responden atau 60%, yang paling sedikit dipilih masyarakat adalah rotan saga (*Calamus caesius* Blume) dengan jumlah 3 responden atau 7,5% yang memanfaatkannya. Sedangkan Pemanfaatan rotan lainnya adalah rotan marau (*Korthasia*

rigida Blume) dengan jumlah responden 9 atau 22,5%, rotan irit (*Calamus trachycoleus* Becc) dengan jumlah responden 17 atau 42,5%, rotan sanjat (*Korthasia flagellaris* Miq) dengan jumlah 12 responden atau 30%, rotan samare (*Plectocomiopsis mira* J. Dransf) dengan jumlah 21 atau 52,2%.

Alasan responden lebih banyak memilih menggunakan rotan halus, karena rotan ini lebih mudah didapat dihutan dan mudah dianyam, selain itu juga bisa digunakan untuk membuat semua jenis anyaman. Sedangkan alasan masyarakat lebih sedikit menggunakan rotan saga karena rotan ini sangat jarang ditemukan dan statusnya pun langka, padahal masyarakat setempat mengatakan rotan saga mempunyai kualitas yang bagus dan lebih awet jika disimpan dalam jangka waktu yang lama, untuk mengatasi masalah tersebut ada sebagian masyarakat menanam rotan saga di kebun karet mereka agar tidak punah.

Proses Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat

Pemanfaatan tumbuhan khususnya rotan yang dilakukan di Desa Kasromego saat ini merupakan pengetahuan turun temurun dari nenek moyang mereka yang berasal dari hasil interaksi mereka dengan alam sekitarnya. Saat ini bentuk kearifan tradisional yang masih ada di Desa Kasromego khususnya pemanfaatan rotan adalah pemanfaatan tumbuhan dengan disertai kesadaran untuk menjaga kelestarian spesies tumbuhan rotan yang digunakan.

Dalam pengambilan rotan menurut masyarakat setempat, rotan yang

berdiameter kecil sangatlah mudah untuk diambil. Sedangkan rotan yang berdiameter besar seperti rotan marau yang berdiameter puluhan meter, karena rotan jenis ini merambat dengan bantuan pohon yang berada disekitarnya, tapi biasanya juga masyarakat setempat mengambil rotan ini dengan cara ditarik.

Hasil rotan yang diperoleh dari hutan merupakan pekerjaan masyarakat setempat, dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari saja. Sebagian digunakan untuk keperluan kerajinan anyaman. Rotan yang biasa diambil ini biasanya rotan yang masak tebang saja, anakan rotan tidak boleh diambil agar rotan tetap terjaga kelestariannya. Menurut masyarakat sekitar rotan yang sudah masak tebang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: pelepah bagian bawah sudah lepas, warna hijau tua atau kecoklatan, duri berwarna hitam dan mulai gugur. Pengambilan rotan tidak boleh berlebihan hanya untuk digunakan seperlunya saja.

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Desa Kasromego proses pemanfaatan rotan yang dimanfaatkan untuk anyaman ada empat proses yaitu penebangan, pembersihan, pengeringan dan penganyaman. Adapun proses dari pemanfaatan rotan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Proses Penebangan

Proses penebangan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dilakukan secara sederhana hanya dilengkapi peralatan parang, pisau, sarung tangan dan alas kaki. Rotan ditebang pangkalnya dipilih dan digosok (dirunti) kadang pelepah daun

dipatahkan kemudian batang ditarik kebawah agar terlepas dari penyanggah. Sebelum melakukan penebangan biasanya masyarakat terlebih dahulu survey ke kawasan hutan untuk mengetahui keberadaan rotan tersebut dan memastikan apakah rotan tersebut layak di tebang atau tidak. Menurut masyarakat sekitar pengambilan rotan tidak boleh dilakukan pada musim hujan, ini dikarenakan pemotongan yang dilakukan pada musim hujan mengakibatkan busuknya akar-akar rotan karena peresapan air hujan melalui penampang batang yang dipotong. Jika air masuk dan merusak akar-akar tersebut secara otomatis rumpun rotan akan membusuk. Kalau pengambilan rotan terpaksa diambil pada musim hujan biasanya untuk mengatasi hal tersebut masyarakat sekitar membengkokkan penampang bekas pemotongan kebawah agar air hujan tidak meresap kedalam penampang bekas pemotongan.

b) Proses Pembersihan

Poses pembersihan rotan yaitu rotan dicuci dengan digosok menggunakan sabut baja kemudian rotan dibelah dengan menggunakan pisau raut. Proses pembersihan rotan merupakan kegiatan pertama dari pemotongan, pemotongan rotan disesuaikan dengan keperluan anyaman. Selanjutnya yaitu pembelahan, pembelahan dilakukan setelah rotan dibersihkan dari kulit luar. Kegiatan pembelahan dan pencucian rotan masing-masing memerlukan waktu satu hari

c) Proses Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan dengan cara penjemuran, rotan yang telah dibelah

selanjutnya dijemur selama kurang lebih tiga hari dengan intensitas panas sepanjang hari. Kegiatan selanjutnya setelah penjemuran adalah pengasapan yang dilakukan diatas perapian dapur hal ini juga sekaligus bahan baku rotan untuk pemakaian selanjutnya.

d) Proses Penganyaman

Proses terakhir yaitu proses penganyaman bahan baku, sebelum dianyam rotan terlebih dahulu diraut tipis-tipis serapi mungkin tujuannya agar memudahkan proses penganyaman. Setelah diraut barulah rotan dianyam sesuai bentuk anyaman yang di inginkan.

Khusus proses pemanfaatan rotan yang digunakan selain untuk anyaman yaitu yang diambil umbutnya, biasanya masyarakat mencari atau melakukan survey rotan di hutan. Jika rotan yang dimaksud sudah ditemukan, rotan tersebut ditebang dibuang kulit luarnya dan yang di ambil hanya umbutnya untuk dijadikan sayuran, sedangkan rotan yang di dimanfaatkan untuk keperluan upacara gereja, biasanya yang di cari adalah rotan yang masih kecil. Cara pemanfaatannya adalah rotan diambil hanya rotan yang masih anaknya saja. Bagian yang di dimanfaatkan adalah pelepah daun rotan masih muda dan dibawa ke gereja dengan keadaan daun yang masih segar.

Bagian - Bagian Rotan Yang Dimanfaatkan Masyarakat

Rotan di daerah ini tumbuh secara alami, tetapi ada juga yang di tanam di kebun. Biasanya rotan yang ditanam adalah rotan yang sudah langka dan susah di dapatkan lagi di hutan seperti rotansaga.

Rotan yang diambil dari hutan oleh masyarakat biasanya digunakan sendiri tidak untuk dijual. Masyarakat setempat menggunakan batang rotan untuk dijadikan anyaman maupun sebagai pengikat. Adapun bagian-bagian rotan yang dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagian Batang

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa yang paling banyak digunakan dari bagian rotan adalah batangnya, karena batang rotan merupakan bahan baku untuk anyaman, sedangkan untuk anyaman batang rotan yang dipilih pada rentang umur yang sudah tua.

Jenis yang paling banyak digunakan masyarakat di Desa Kasromego untuk membuat anyaman adalah rotan yang berukuran kecil yaitu rotan halus, rotan sanjat, dan rotan samare, untuk pembuatan anyaman seperti takin, ragak, pojoh, tampai dan juah. Sedangkan batang rotan yang berukuran besar yaitu rotan marau, dan rotan irit, batang rotan ini digunakan masyarakat untuk bingkai pada bagian tepi anyaman atau pun bawah anyaman.

2. Bagian Daun

Pada bagian daun rotan yang dimanfaatkan/digunakan masyarakat setempat untuk melakukan upacara adat/keagamaan biasanya rotan yang digunakan adalah rotan halus.

3. Umbut Rotan

Umbut rotan merupakan tunas muda rotan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang tergolong kedalam jenis sayur-sayuran, menurut masyarakat setempat tidak semua jenis rotan dapat dimanfaatkan untuk bahan pangan, hanya

jenis rotan semut saja yang dapat di jadikan bahan pangan karena jenis rotan yang lain rasanya tidak enak dan pahit.

Bentuk Pemanfaatan Rotan Yang Dihasilkan Oleh Masyarakat Setempat Yaitu Berupa Anyaman.

Dari analisa data diketahui terdapat 7 jenis rotan dan menghasilkan 7 jenis anyaman. Jenis rotan yang dihasilkan beragam dan jenis-jenis anyaman tersebut juga berasal dari rotan yang berbeda, jenis-jenis anyaman tersebut sebagai berikut

Takin

Takin biasanya terbuat dari rotan irit, rotan halus, untuk lingkaranya menggunakan rotan Marau. Takin dianyam sedemikian rupa dan bentuknya seperti keranjang bulat di atas lingkarannya memiliki tali. Cara menggunakan Takin yaitu tali disangkutkan pada bahu atau kepala. Takin biasanya digunakan untuk wadah penyimpanan barang atau bekal yang akan dibawa keladang, kebun ataupun sawah. Takin juga bisa digunakan untuk penyimpanan padi yang habis dikedir dari ladang atau sawah.

Anyau

Anyaman biasanya dibuat dari rotan sanjat, dan rotan halus tergantung jenis rotan yang diinginkan oleh pengerajin. Anyaman bentuknya bulat besar dan memanjang sama seperti takin, Anyaman ini dapat menampung hasil panen padi lebih banyak dari itakin. Bagian lingkaran bawahnya menggunakan rotan marau, agar anyaman ini dapat diletakkan dilantai.

Ladok

Ladok biasanya terbuat dari rotan marau, untuk bagian lingkaranya biasa masyarakat menggunakan rotan marau.

Masyarakat setempat menggunakan ladokbiasanya untuk menyimpan barang, atau tempat memanen hasil buah.

Pojok

Pojok terbuat dari rotan samare, rotan halus, dan rotan sanjat tergantung jenis rotan yang di inginkan oleh pengerajin. Pojok berbentuk bulat memanjang sedikit kecil darianyau, disisi kanan kirinya diberi tali agar memudahkan untuk mengangkat dan membawanya.

Ragak

Ragak terbuat dari rotan marau, rotan halus, dan rotan irit. Untuk lingkaran pada bagian atas biasanya masyarakat menggunakan rotan marau, ragak dianyam sedemikian rupa dan bentuknya bulat memanjang. Ragak ini biasanya digunakan masyarakat untuk mencuci sayuran yang akan dimasak.

Ayakan beras

Ayakan terbuat dari rotan marau, rotan halus, dan rotan irit, untuk lingkaranya masyarakat menggunakan rotan marau, menurut mereka rotan marau lebih besar dari rotan yang lainnya. Ayakan di anyam sedemikian rupa, dan bentuk anyaman ayakan berasini bentuknya bulat melebar. Ayakan ini digunakan untuk menyaring beras dari sisa-sisa padi yang sudah digiling dibersihkan dari ampas kulit padi.

Ayakan padi

Ayakan ini terbuat sama seperti ayakan beras diatas cuma cara kegunaannya saja yang berbeda, ayakan ini dikhususkan untuk menyaring ampas dari padi, maksud dari ampas disini adalah padi yang tidak ada isinya maka padi yang masih berisi akan jatuh melalui lubang yang ada pada ayakan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi studi, tercatat 7 jenis rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Kasromego. Jenis-jenis rotan tersebut adalah: Rotan Saga (*Calamus caesius* Blume) bahasa daerahnya uwi segeh, marau (*Korthalsia rigida* Blume) bahasa daerahnya uwi marou, halus (*Korthalsia perox* Becc) bahasa daerahnya uwi podi, irit (*Calamus trachycoleus* Becc) bahasa daerahnya uwi danen, semut (*Korthalsia sescaphigera* Mart), sanjat (*Calamus paspalanthus* Becc) bahasa daerahnya uwi paet dan samare (*Plectomiopsis mira* J.Dransf) bahasa daerahnya uwi matar.
2. Proses pemanfaatan rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kasromego adalah sebagai berikut: Batang rotan dipotong dan dibersihkan duri-durinya, kemudian dibawa pulang dan dijemur selama 2-3 hari baru dibelah dan diraut untuk dijadikan anyaman, atau tali temali. Rotan ada yang langsung di anyam ada juga yang disimpan untuk waktu yang lama. Sedangkan proses pengambilan umbut rotan biasanya rotan diambil dari hutan atau kebun dibersihkan duri dan daunnya kemudian, dipotong-potong lalu dimasak untuk sayur atau dijadikan lalapan.
3. Bagian-bagian rotan yang digunakan oleh masyarakat Desa Kasromego adalah, bagian batang digunakan untuk

anyaman, umbut di manfaatkan sebagai bahan pangan atau sayur dan daun dimanfaatkan untuk keperluan upacara adat atau keagamaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk jenis rotan yang banyak digunakan disarankan masyarakat Desa Kasromego dapat melakukan pembudidayaan rotan agar keberadaan rotan tersebut tetap ada dan terus dimanfaatkan secara berkelanjutan.
2. Perlu adanya peran serta dan inisiatif pemerintah daerah dan dinas yang terkait terhadap pelestarian tumbuhan rotan yang dimanfaatkan masyarakat, melalui pelestarian. Untuk jenis anyaman perlu adanya penyuluhan tentang teknik menganyam yang lebih baik dan variatif agar meningkatkan nilai ekonomi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Januminro. 2000. *Rotan Indonesia*. Kanisius, Yogyakarta.
- Minichiello, V. Aroni, R. Timewell, E and Alexander, L. 1995. *In-Depth Interviewing* (2nd). Australia: Longman.
- Sinambela A. 2011. *Teknologi pengolahan dan pemanfaatan rotan oleh masyarakat Kabupaten Langkat*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan